

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai informasi dan ilmu pengetahuan baik berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang diorganisasikan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai perpustakaan. Pentingnya perpustakaan diorganisasi dengan baik agar memudahkan pemakai dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya karena bahan-bahan yang ada di perpustakaan itu sebenarnya adalah himpunan ilmu pengetahuan yang diperoleh umat manusia dari masa ke masa.

Perpustakaan sebagai lembaga perantara (*agency*), dapat memainkan peranan yang sangat besar dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi individu. Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dan perpustakaan dapat menjadi referensi terbaik untuk memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan tersebut.

Dewasa ini semakin banyak pihak yang menyadari akan pentingnya peran sebuah pusat informasi di lingkungan lembaga/instansi/perusahaan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya lembaga atau instansi yang mendirikan pusat informasi dan atau perpustakaan yang dikenal dengan perpustakaan khusus. Keberadaan perpustakaan di lingkungan perusahaan atau organisasi baik besar maupun kecil sangatlah penting. Di samping untuk mendukung keberhasilan dalam usaha juga dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya yaitu para staf dan karyawan. Jika suatu perusahaan atau organisasi cukup besar, maka sebaiknya perusahaan atau organisasi tersebut memiliki perpustakaan atau pusat informasi sendiri dengan sumber daya manusia yang telah terlatih.

Astra Internasional Tbk atau yang lebih dikenal dengan Astra Grup- untuk selanjutnya dalam tulisan ini, penulis akan menyebutnya dengan

sebutan Astra-merupakan salah satu kelompok bisnis terbesar di Indonesia yang didirikan sejak tanggal 20 Februari 1957. Sampai saat ini, Astra telah memiliki enam bidang bisnis inti yaitu: Otomotif, *Financial Services*, Alat Berat, Agribisnis, Teknologi Informasi, dan Infrastruktur. Keenam bidang bisnis inti tersebut perlu dikelola dengan baik untuk mencapai salah satu visi Astra yaitu menjadi salah satu perusahaan terbaik yang dikelola di Asia Pasifik dengan penekanan pada pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM), struktur keuangan yang solid, efisiensi, dan kepuasan pelanggan.

Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen Group Astra selama lebih dari tiga dekade. Seperangkat nilai dasar yang dijunjung Astra, dikenal sebagai Catur Dharma, selalu menjadi acuan dalam proses pembuatan keputusan pada setiap jenjang. Catur Dharma pertama, yaitu “Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara”, menjadi pegangan utama dalam penyusunan strategi. Dalam hal ini, Astra berperan aktif dalam memberikan kontribusi terhadap kekayaan dan kesejahteraan bangsa.

Standar tata kelola perusahaan yang baik yang dijalankan Astra telah mendapat pengakuan dari masyarakat. Pada tahun 2007, majalah *AsiaMoney* menempatkan Astra di posisi terbaik kedua di Asia dan terbaik di Indonesia untuk seluruh kategori. Pengakuan ini diberikan kepada Astra untuk ketepatan waktu dalam menyajikan informasi dan komitmennya terhadap keterbukaan. Astra percaya bahwa tata kelola yang baik dapat menyeimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan yang beragam dan juga signifikan untuk keberhasilan usaha yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Mengembangkan dan mempertahankan budaya perusahaan yang sejalan dengan seluruh tujuan tata kelola perusahaan memiliki peranan yang sangat esensial.

Kemapanan, kepercayaan, penghargaan, dan kredibilitas yang telah dicapai perusahaan tersebut tentunya tidak terlepas dari peran besar para

pemimpin perusahaan yang dikenal sebagai eksekutif perusahaan. Para eksekutif tersebut memiliki peran yang sangat strategis bagi keberhasilan perusahaan. Mereka harus memiliki visi dan kreativitas yang tinggi agar mampu membawa perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan secara cepat dan dinamis. Kepemimpinan eksekutif memiliki otoritas yang tinggi dalam semua fungsi organisasi (*planning, organizing, commanding, dan controlling*) di mana juga memiliki kemampuan untuk menjaga kemauan, entusia, dan mengkoordinasi usaha dari keseluruhan organisasi untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Peran besar para eksekutif dalam menjalankan perusahaan tentunya tidak terlepas dari keberadaan berbagai macam informasi. Bagi para eksekutif, informasi menjadi bagian vital dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka dalam perusahaan. Mereka membutuhkan berbagai informasi yang *up to date* dan relevan khususnya informasi yang terkait dalam dunia bisnis. Informasi tersebut mereka gunakan untuk membantu merumuskan ide atau gagasan tertentu yang pada akhirnya dapat menjadi sebuah kebijakan yang dapat memberikan dampak yang luas bagi eksistensi perusahaannya.

Berbicara mengenai informasi akan mengantarkan kita pada sumber-sumber darimana informasi tersebut didapatkan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan informasi. Perpustakaan dapat menjadi salah satu acuan atau alternatif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Begitu pula dengan para eksekutif, mereka tetap mengakses perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan walaupun mereka dapat memperoleh informasi dari sumber lain. Keberadaan perpustakaan di lingkungan perusahaan dirasa cukup penting karena perpustakaan mengumpulkan dan menyimpan berbagai macam bentuk informasi dimana informasi tersebut dapat menjadi informasi yang sifatnya primer maupun sekunder yang dapat berguna untuk mendukung kinerja dan peran mereka (eksekutif) di perusahaan. Perusahaan besar seperti Astra sudah selayaknya memiliki perpustakaan yang dapat mendukung semua kegiatan

yang dilakukannya. Dalam menjalankan roda bisnisnya, Astra senantiasa berupaya memperluas cakrawala sejalan dengan visinya untuk menjadi salah satu perusahaan terbaik di Asia Pasifik. Perkembangan perusahaan selama lima dekade memperlihatkan konsistensi dalam keunggulan kinerja, yang tumbuh dari kesadaran bahwa Astra harus menjadi organisasi profesional yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan bangsa. Perpustakaan dapat menjadi sumber untuk memperluas cakrawala berupa informasi yang secara tidak langsung berperan memajukan kinerja perusahaan. Melalui perpustakaan atau pusat informasi, kebutuhan informasi seseorang atau badan sedikit banyak dapat terpenuhi.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin menarik sebuah benang merah antara kesadaran akan pentingnya sebuah pusat informasi (perpustakaan) dengan efektivitas peran yang dimainkan oleh perpustakaan khusus atau pusat informasi di sebuah instansi atau lembaga tertentu dengan mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan informasi terhadap penggunanya, dalam hal ini penulis membatasi pada pemenuhan kebutuhan informasi untuk eksekutif. Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti memiliki asumsi dasar bahwa jasa yang diberikan oleh perpustakaan Astra telah dapat memenuhi kebutuhan informasi para eksekutif perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas penulis menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan perpustakaan khusus di perusahaan dan jasa layanannya serta perannya dalam memenuhi kebutuhan informasi khususnya bagi para eksekutif perusahaan. Permasalahan yang penulis angkat adalah: Apa yang menjadi kebutuhan informasi para eksekutif? Bagaimana peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi eksekutif tersebut? Apa saja jasa atau layanan yang diberikan perpustakaan? Dan apakah perpustakaan sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi untuk para eksekutif tersebut?. Dari permasalahan tersebut penulis berharap dapat

mengetahui peranan jasa perpustakaan Astra dalam memenuhi kebutuhan informasi para eksekutif. Apakah secara khusus peranan jasa tersebut dapat menunjang kinerja eksekutif dan apakah peranan jasa perpustakaan Astra secara umum dapat menunjang keberhasilan Astra dalam menjalankan fungsi dan usaha-usahanya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi para eksekutif Astra
2. Mengidentifikasi jasa-jasa atau layanan-layanan yang diberikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi eksekutif
3. Mengidentifikasi apakah perpustakaan tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, khususnya para eksekutif perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian secara akademis adalah untuk memperoleh wawasan mengenai peran perpustakaan khusus terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi eksekutif perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan ilmu perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan perpustakaan khusus di perusahaan. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan masukan kepada perpustakaan Astra dalam mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai tujuannya dan dalam meningkatkan jasa/layanan yang diberikan.
2. Dapat meningkatkan layanan yang ada di perpustakaan Astra dalam usahanya memenuhi informasi yang diperlukan oleh para eksekutif dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan khusus lainnya yang akan meningkatkan layanan bagi pemakainya.

1.5 Metode penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang menekankan pada pentingnya meletakkan makna tentang sesuatu di dalam konteks ketika sesuatu itu diteliti (Putu Laxman Pendit, 2003). Tipe penelitian yang dipilih adalah studi kasus deskriptif, yaitu dengan mengambil kasus di perusahaan otomotif Astra di Jakarta Utara terkait dengan peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para eksekutif perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan berupa observasi, wawancara, analisis dokumen terkait. Pengumpulan data yang lain juga dilakukan dengan studi kepustakaan.

